

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di sekitar TPST Piyungan yakni pada masyarakat yang tinggal di sekitar TPST dengan radius ≤ 1 km., tepatnya di RT.03, RT.04, RT.05 Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo serta RT. 06 Dusun Bawuran I dan RT.02 Dusun Sentul Rejo, Desa Bawuran yang berbatasan langsung dengan TPST Piyungan. Lokasi ini secara administratif meliputi 2 Desa yaitu Desa Sitimulyo dan Desa Bawuran. Desa Sitimulyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. Luas wilayah Desa Sitimulyo adalah 940.962 Ha. Desa Sitimulyo ini berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Tegal Tirto, Kecamatan Berbah, Sleman

Sebelah Selatan : Desa Bawuran, Pleret, Bantul

Sebelah Barat : Desa Potorono, Banguntapan, Bantul

Sebelah Timur : Desa Srimulyo, Piyungan, Bantul

Desa Sitimulyo berjarak 11 km dari pusat kota Daerah Istimewa Yogyakarta. Tipologi dari Desa Sitimulyo ini berupa daerah persawahan, perladangan, perkebunan, peternakan, pertambangan, kerajinan dan industri kecil, industri besar dan sedang, serta jasa dan perdagangan. Desa Sitimulyo terdiri dari 21 Dusun yaitu dusun Babadan, Karang Anom, Karang Tengah, Mojosari, Karang Ploso, Karanggayam, Munggang, Madugondo, Cepokojajar, Pagergunung 2,

Ngablak, Banyak 1, Banyak 3, Nganyang, Banyak 2, Pagergunung 1, Somokaton, Padangan, Nglengis, Ngampon, dan Kuden.

Dusun Ngablak merupakan salah satu dusun yang terdapat di Desa Sitimulyo, Piyungan, Bantul. Di Dusun Ngablak ini terdapat Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Dusun Ngablak terdiri dari 5 Rukun Tetangga (RT) yang masing-masing dikepalai oleh seorang Ketua RT. Kelima RT tersebut adalah RT 01 Ngablak Kidul , RT 02 Ngablak Lor , RT 03 Bendo, RT 04 Watu Gender, RT 05 Mendit.

Desa Sitimulyo berbatasan langsung dengan Desa Bawuran, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul. Jarak Desa Bawuran dari pusat Kabupaten Bantul kurang lebih 20 km ke arah timur. Desa Bawuran secara administratif berbatasan dengan :

Sebelah Utara : Desa Sitimulyo

Sebelah Timur : Desa Wonolelo

Sebelah Selatan : Desa Wukir Sari dan Desa Segoroyoso

Sebelah Barat : Desa Pleret

Desa Bawuran memiliki luas 4.909.535 m², dan terbagi menjadi 7 dusun yaitu dusun Tegalrejo, Bawuran I, Bawuran II, Jambon, Kedungpring, Sentulrejo, dan dusun Sanan. Desa Bawuran berbatasan dengan Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo, tepatnya Dusun Bawuran I dan Sentulrejo. Kedua dusun ini berbatasan langsung dengan TPST Piyungan.

B. Kondisi Demografi

TPST Piyungan secara administratif terletak di Desa Sitimulyo, TPST Piyungan juga berbatasan langsung dengan Desa Bawuran. Adapun jumlah penduduk Desa Sitimulyo dan Desa Bawuran berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4.1.
Komposisi Penduduk Desa Sitimulyo Dan Desa Bawuran Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2016

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
		Desa Sitimulyo		Desa Bawuran	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	Laki-laki	8.480	50,58	3.221	48,93
2.	Perempuan	8.284	49,42	3.362	51,07
	Total	16.764	100	6.583	100

Sumber : Buku Monografi Desa Sitimulyo Semester I, 2016 dan Profil Desa Bawuran Semester 1, 2016

Dari tabel 4.1. dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki Desa Sitimulyo lebih banyak dari pada penduduk perempuan. Penduduk laki-laki berjumlah 8.480 jiwa atau sebesar 50,58% dari total jumlah penduduk, sementara penduduk perempuan 8.264 jiwa atau 49,42% dari total jumlah penduduk Desa Sitimulyo. Sementara penduduk Desa Bawuran lebih banyak perempuan yakni 3.362 jiwa atau 51,07% dari total jumlah penduduk Desa Bawuran dan penduduk laki-laki sebanyak 3.221 jiwa atau sebesar 48,93%, penduduk Desa Sitimulyo lebih banyak daripada penduduk Desa Bawuran.

TABEL 4.2.
Komposisi Penduduk Desa Sitimulyo Dan Desa Bawuran Berdasarkan Usia
Tahun 2016

No.	Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)			
		Desa Sitimulyo		Desa Bawuran	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1.	0-15	4.002	23,87	1.288	19,57
2.	15-65	11.541	68,85	4.147	62,99
3.	>65	1.221	7,28	1.148	17,44
Total		16.764	100	6.583	100

Sumber : Buku Monografi Desa Sitimulyo Semester I, 2016 dan Profil Desa
Bawuran Semester I, 2016

Dari data jumlah penduduk berdasarkan usia, penduduk yang berusia produktif (15-65 tahun) berjumlah paling banyak, baik di Desa Sitimulyo maupun Desa Bawuran. Di Desa Sitimulyo jumlah penduduk berusia produktif (15-65 tahun) sebanyak 11.541 jiwa atau sebesar 68,85% dari total jumlah penduduk Desa Sitimulyo, sedangkan jumlah penduduk berusia lanjut sebanyak 1.221 jiwa atau 7,28% dari total jumlah penduduk dan untuk penduduk berusia 0-15 tahun berjumlah 4.002 jiwa atau sebesar 23,87% dari total penduduk Desa Sitimulyo. Di Desa Bawuran jumlah penduduk berusia produktif (15-65 tahun) berjumlah 4.147 jiwa atau 62,99% dari total penduduk Desa Bawuran. Penduduk Desa Bawuran yang berusia lanjut berjumlah 1.148 jiwa atau 17,44% dari total penduduk dan penduduk berusia 0-15 berjumlah 1.288 jiwa atau sebesar 19,57 % dari total jumlah penduduk di Desa Bawuran.

C. Kondisi Ekonomi

Masyarakat sebagian besar bermatapencaharian sebagai buruh tani. Selain menjadi buruh tani juga masih terdapat pekerjaan yang lain seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 4.3.
Jenis Mata Pencaharian Masyarakat Desa Sitimulyo Dan Desa Bawuran
Tahun 2016

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	
		Desa Sitimulyo	Desa Bawuran
1.	PNS	476	45
2.	TNI/ Polri	91	20
3.	Karyawan Swasta	1635	346
4.	Wiraswasta/pedagang	51	57
5.	Petani	228	154
6.	Buruh Tani	2012	626
7.	Pensiunan	178	19
8.	Peternak	3	148
9.	Jasa	72	26
10.	Pengrajin	166	65
11.	Pekerja Seni	11	0
12.	Lainnya	1984	138
13.	Tidak Bekerja	1934	0

Sumber : Buku Monografi Desa Sitimulyo Semester I, 2016 dan Profil Desa Bawuran Semester 1, 2016

Sebagian besar masyarakat Desa Sitimulyo dan Bawuran bekerja sebagai buruh tani yakni sebanyak 2012 orang di Desa Sitimulyo dan 626 orang di Desa Bawuran. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani juga menjadi pemulung saat tidak musim tanam padi, mereka menunggu musim panen dengan bekerja sebagai pemulung di TPST Piyungan guna menambah penghasilan.

D. TPST Piyungan

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan terletak di Dukuh Bendo RT 03 dan Dukuh Watu Gender RT 04, Dusun Ngablak, Desa Sitimulyo Piyungan, Bantul serta berbatasan langsung dengan Dusun Bawuran I dan Dusun Sentulrejo, Desa Bawuran, Pleret, Bantul. TPST Piyungan terletak kurang lebih 16 km sebelah tenggara dari pusat Kota Yogyakarta.

TPST Piyungan merupakan tempat pembuangan akhir sampah terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas dari TPST Piyungan adalah 12,5 hektar. Jumlah sampah yang masuk ke TPST kurang lebih 400-500 ton per hari. Operasional TPST Piyungan adalah selama 24 jam per hari, pada hari Minggu dan hari libur tetap melayani. TPST Piyungan menjadi sumber pendapatan bagi kurang lebih 450 orang pemulung dan menjadi sumber makanan bagi kurang lebih 1.500 ekor sapi. TPST Piyungan menampung berbagai jenis sampah, antara lain :

TABEL 4.4.

Komponen Sampah Di TPST Piyungan	
Komponen Sampah	Komposisi (%)
Dapat Dikomposkan :	
• Sisa Makanan	9,88
• Sayuran	7,22
• Buah-buahan	12,20
• Sampah Halaman/taman	23,33
• Makanan Binatang	3,36
• Lain-lain	21,37
Sub Total	77,36
Tidak dapat dikomposkan	
• Kertas	5,65
• Plastik	9,96
• Kayu	0,72

Lanjutan Tabel 4.4.

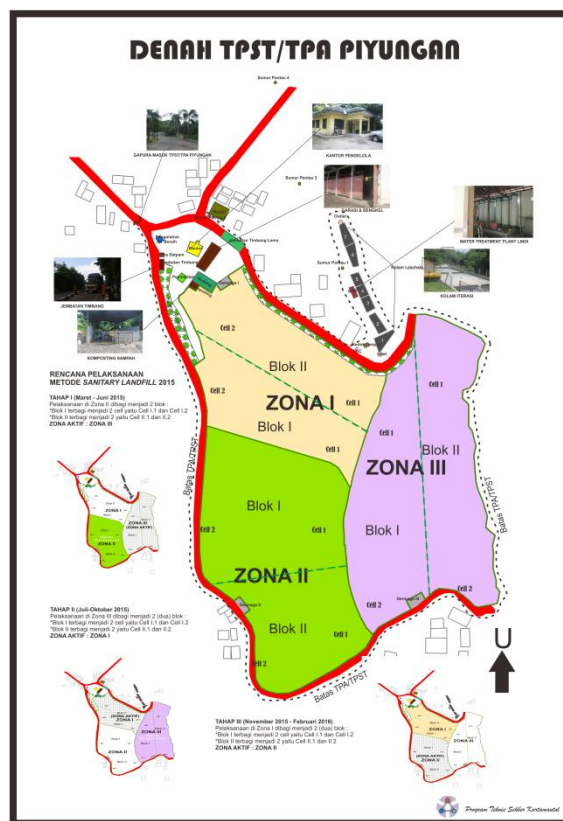
• Kain	2,20
• Pamper	2,37
• Karet	0,32
• Logam	0,19
• Gelas	0,34
• Tulang dan bulu	0,72
• Lainnya	0,16
Sub Total	22,63
Total	100,00

Sumber : Final Report Yogyakarta Municipal Waste Utilization Project, Shimizu & BPPT,2016

TPST Piyungan belum memanfaatkan gas metan yang dihasilkan dari sampah, potensi gas metan yang dihasilkan dari sampah TPST Piyungan cukup besar karena jumlah sampah yang dibuang ke TPST Piyungan mencapai 400-500 ton per hari. TPST Piyungan juga memiliki unit pengolahan pupuk kompos dari sampah organik yang masuk ke TPST. Pupuk kompos yang dihasilkan selama ini hanya digunakan oleh TPST sendiri untuk memberi pupuk pada tanaman dan pohon di sekitar TPST Piyungan. Dalam waktu dekat ini terdapat rencana untuk memasarkan pupuk kompos tersebut, akan tetapi masih menunggu SOP dari pihak pemerintah daerah (wawancara dengan karyawan Kantor Pengelola TPST Piyungan, 8 Oktober 2016).

Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan merupakan salah satu prasarana pengelolaan sampah yang dimanfaatkan oleh Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. Pada awal beroperasinya TPST Piyungan yaitu pada tahun 1996 hingga tahun 1999 TPST Piyungan dikelola oleh Dinas Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun semenjak adanya Undang-undang No.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah

Daerah, sejak tahun 2000 hingga tahun 2014 pengelolaan TPST Piyungan dilakukan bersama oleh Kabupaten Sleman, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul dalam wadah kerjasama Sekretariat Bersama Kartamantul. Dengan adanya Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.99 tahun 2014, maka pada tahun 2015 hingga saat ini penyelenggaraan penggunaan fasilitas dan jasa pelayanan pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Regional dilakukan oleh Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi dan Air Minum Perkotaan (Balai PISAMP).



Sumber : Dokumen Kantor Pengelola TPST Piyungan, 2016

GAMBAR 4.1.
Peta TPST Piyungan

TPST Piyungan dibagi menjadi 3 zona pembuangan. Pembagian ini didasarkan pada tata letak dan ketinggian tanah di TPST Piyungan. Tata letak dari setiap zona digunakan sesuai dengan fungsi dan keadaan lahan. Pada zona pembuangan sampah tersebut telah terpasang pipa-pipa vertikal sebagai saluran keluarnya gas metan yang dihasilkan dari proses *sanitary landfill*. Sistem pengelolaan sampah yang dilakukan di TPST Piyungan menggunakan metode *Sanitary Landfill*.

Sanitary Landfill merupakan metode teknik pengolahan sampah dengan cara penimbunan sampah padat hingga mencapai ketebalan tertentu lalu dipadatkan, kemudian dilapisi tanah dan dipadatkan kembali, begitu seterusnya selang seling antara sampah dan tanah. Namun terkadang TPST Piyungan menggunakan sistem *controlled landfill*, dikarenakan tanah untuk menimbun sampah tidak selalu tersedia.

Pengaturan dan perataan sampah dilakukan dengan sistem blok dan sel sampah, sedangkan pembuangan sampah dilakukan melalui dua mekanisme yaitu untuk musim hujan, pembuangan sampah dilakukan di dermaga atas dan untuk musim kemarau pembuangan sampah dilakukan langsung dibadan sampah/blok dan sel sampah. Untuk pengelolaan gas metan di TPST Piyungan dilengkapi dengan pipa ventilasi dari bahan PVC, sementara itu untuk pengelolaan air lindi menggunakan bahan kimia dan penyaringan (Wawancara dengan karyawan Kantor Pengelola TPST Piyungan, 8 Oktober 2016).

E. Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di pada radius ≤ 1 km dari TPST Piyungan berjumlah 120 orang, yang merupakan perwakilan dari setiap KK atau rumah tangga. Karakteristik responden diuraikan berdasarkan jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan formal, pekerjaan, dan lama tinggal.

Dalam penelitian ini jumlah kuesioner yang disebar berjumlah 120 kuesioner, hal ini disesuaikan dengan jumlah KK yang ada di sekitar TPST Piyungan, yaitu berjumlah 120 KK. Penelitian ini dilakukan dengan cara bertemu satu per satu dengan responden yang merupakan perwakilan dari setiap rumah tangga

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dari 120 perwakilan dari setiap keluarga yang dijadikan sebagai responden dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut :

TABEL 4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	72	60
Perempuan	48	40
Total	120	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari tabel 4.5. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 72 orang (60 %) yang merupakan kepala keluarga dari setiap KK, dan sisanya sebanyak 48 orang (40 %) berjenis kelamin perempuan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.

Kelompok usia responden pada penelitian ini dapat dikelompokkan berdasarkan pada ketentuan Badan Pusat Statistik Tahun 2013, kelompok usia responden dimulai dari kelompok usia 20-24 tahun hingga kelompok usia > 65 tahun, dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini :

TABEL 4.6.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
20-24	5	4,17
25-29	13	10,83
30-34	14	11,67
35-39	19	15,83
40-44	14	11,67
45-49	18	15
50-54	13	10,83
55-59	5	4,17
60-64	7	5,83
> 65	12	10
Total	120	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.6. diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 35-39 tahun yakni berjumlah 19 orang (15,83%), responden berusia 20-24 tahun berjumlah 5 orang (4,17%), responden berusia 25-29 tahun sebanyak 13 orang (10,83%), usia 30-34 tahun berjumlah 14 orang (11,67%), usia 40-34 tahun berjumlah 14 orang (11,67%), usia 45-49 tahun berjumlah 18 orang (15%), usia 50-54 tahun berjumlah 13 (10,83%), usia 55-59 tahun berjumlah 5 orang (4,17%), usia 60-64 tahun sebanyak 7 orang (5,83%) dan responden berusia lanjut yakni lebih dari 65 tahun sebanyak 12 orang (10%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan.

Masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian memiliki latar belakang pendidikan yang bervariasi. Berikut ini data pendidikan formal yang ditempuh oleh responden :

TABEL 4.7.
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	25	20,8
SD/Sederajat	49	40,8
SMP/Sederajat	35	29,2
SMA/Sederajat	11	9,2
Total	120	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Dari Tabel 4.7. diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden adalah SD/Sederajat yakni sebanyak 49 orang (40,8%), dan responden yang memiliki pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 35 orang (29,2%), SMA/Sederajat 11 orang (9,2%), dan yang tidak sekolah sebanyak 25 orang (20,8%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.

Masyarakat di sekitar TPST Piyungan memiliki jenis pekerjaan yang beragam, berikut karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan:

TABEL 4.8.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pemulung	32	26,67
Pengepul	10	8,33
Karyawan TPST	10	8,33
Pedagang/Wiraswasta	10	8,33
Jasa Angkut Sampah	12	10
Ibu Rumah Tangga (IRT)	14	11,67

Lanjutan Tabel 4.8

Buruh Pengepul	16	13,33
Lainnya	16	13,33
Total	120	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Berdasarkan pada tabel 4.8. diatas, jenis pekerjaan responden sangat bervariasi, mulai dari responden yang berkerja di TPST Piyungan, bekerja di sektor jasa, ibu rumah tangga dan terdapat pula responden yang bekerja sebagai petani. Mayoritas responden bekerja sebagai pemulung yakni sebanyak 32 orang (26,67%), pengepul sebanyak 10 orang (8,33%), karyawan TPST Piyungan 10 orang (8,33%), pedagang/wiraswasta 10 orang (8,33%), jasa angkut sampah sebanyak 12 orang (10%), dan ibu rumah tangga sebanyak 14 orang (11,67%). Terdapat pula responden yang bekerja sebagai buruh pengepul sebanyak 16 orang (13,33%), yakni bekerja sebagai penyobek plastik dan pemilah sampah, dimana sampah yang sudah disetor dari pemulung kepada pengepul dipilah berdasarkan jenisnya.

Responden yang bekerja selain dari pekerjaan-pekerjaan tersebut, yakni sebanyak 16 orang (13,33%), pekerjaan lainnya ini meliputi bekerja sebagai petani sebanyak 4 orang, PNS 1 orang, tukang kayu 2 orang, tukang batu 3 orang, penambang pasir 1 orang, buruh bangunan 1 orang, buruh tidak tetap 2 orang, dan sopir material bangunan 2 orang.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal.

Responden dalam penelitian merupakan masyarakat yang tinggal dan bermukim di sekitar TPST Piyungan dan sudah terdaftar menjadi warga setempat.

Berikut jumlah responden berdasarkan lama tinggal :

TABEL 4.9.
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Tinggal

Lama Tinggal (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
< 5 tahun	2	1,67
5-10 tahun	9	7,50
>10 tahun	109	90,83
Total	120	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2016

Tabel 4.9. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden telah tinggal lebih dari 10 tahun di sekitar TPST Piyungan yakni sebanyak 109 orang (90,83%), dan mayoritas responden merupakan penduduk asli setempat dan sudah tinggal di kawasan tersebut sebelum TPST Piyungan di bangun, namun ada pula pendatang yang sudah tinggal lebih dari 10 tahun. Dengan lama tinggal lebih dari 10 tahun , maka masyarakat sudah terbiasa dan sudah mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan disekitar TPST Piyungan. Responden yang lama tinggal di sekitar TPST Piyungan antara 5-10 tahun berjumlah 9 orang (7,50%), mereka merupakan pendatang yang sudah terdaftar sebagai KK di daerah tersebut, mereka memutuskan untuk tinggal di sekitar TPST Piyungan karena TPST menjadi sumber pendapatannya. Responden yang tinggal kurang dari 5 tahun berjumlah 2 orang (1,67%), alasan responden tersebut untuk tinggal di kawasan sekitar TPST Piyungan karena menjadikan TPST sumber pendapatan.